

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pada dasarnya, setiap pemerintah daerah mengharapkan kemajuan dan kesejahteraan bagi seluruh masyarakatnya. Pembangunan ekonomi yang bertujuan untuk mencapai suatu kemajuan masyarakat. Guna menuju kemajuan tersebut, diperlukan peluang kerja bagi masyarakat yang pada akhirnya akan tercipta pemerataan penghasilan pada suatu penduduk. Disisi lain, tentu terjadi kesenjangan pada kesempatan kerja dan angkatan kerja, maka akan menyebabkan jumlah peluang kerja bertambah dan tidak seimbang dengan pencari kerja yang terus meningkat, yang pastinya berdampak buruk pada terjadinya pengangguran.

Permasalahan dalam pembangunan ekonomi di Negara berkembang seperti Indonesia adalah pengangguran. Pengangguran merupakan masalah yang rumit dan lebih serius dari pada masalah perubahan dalam distribusi pendapatan. Kondisi pembangunan ekonomi negara-negara berkembang dalam beberapa dasawarsa ini tidak sanggup menyediakan kesempatan kerja yang lebih banyak dari pada pertambahan penduduk, sehingga masalah pengangguran dari tahun ketahun semakin serius. Apabila hal tersebut terjadi dan tidak segera diatasi dan dicari jalan keluarnya, maka dapat menimbulkan kerawanan sosial dan berpotensi menambah tingkat kemiskinan (Silaban et al., 2020).

Pengangguran merupakan suatu kondisi saat seseorang guna yang belum mendapatkan pekerjaan namun sedang mencari pekerjaan. Salah satu penyebab pengangguran yaitu karena kurangnya peluang kerja yang tidak seimbang dengan

jumlah pencari kerja pada suatu wilayah, sehingga menyebabkan jumlah pengangguran akan semakin tinggi (Garnella et al., 2020).

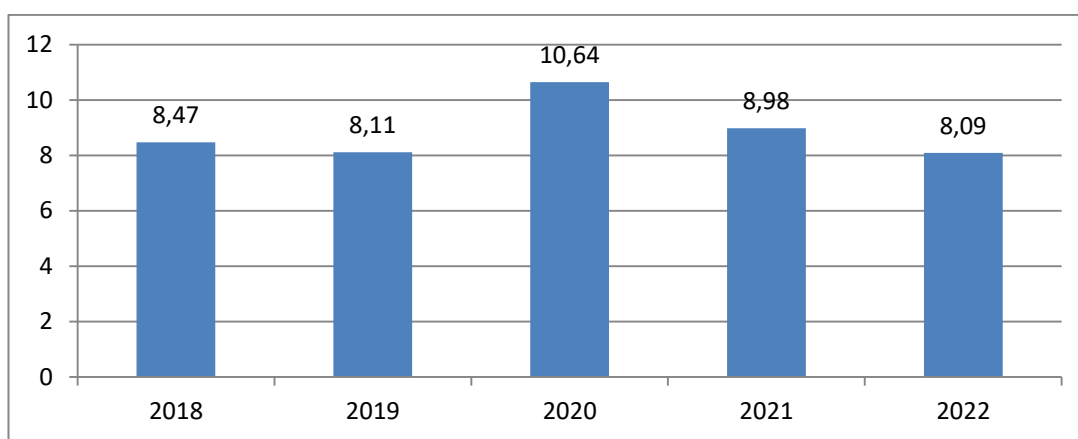
Tabel 1. 1 Persentase Tingkat Pengangguran Terbuka di Indonesia

Provinsi	2018	2019	2020	2021	2022
ACEH	6,34	6,17	6,59	6,3	6,17
SUMATERA UTARA	5,55	5,39	6,91	6,33	6,16
SUMATERA BARAT	5,66	5,38	6,88	6,52	6,28
RIAU	5,98	5,76	6,32	4,42	4,37
JAMBI	3,73	4,06	5,13	5,09	4,59
SUMATERA SELATAN	4,27	4,53	5,51	4,98	4,63
BENGKULU	3,35	3,26	4,07	3,65	3,59
LAMPUNG	4,04	4,03	4,67	4,69	4,52
KEP. BANGKA BELITUNG	3,61	3,58	5,25	5,03	4,77
KEP. RIAU	8,04	7,5	10,34	9,91	8,23
DKI JAKARTA	6,65	6,54	10,95	8,5	7,18
JAWA BARAT	8,23	8,04	10,46	9,82	8,31
JAWA TENGAH	4,47	4,44	6,48	5,95	5,57
DI YOGYAKARTA	3,37	3,18	4,57	4,56	4,06
JAWA TIMUR	3,91	3,82	5,84	5,74	5,49
BANTEN	8,47	8,11	10,64	8,98	8,09
BALI	1,4	1,57	5,63	5,37	4,8
NUSA TENGGARA BARAT	3,58	3,28	4,22	3,01	2,89
NUSA TENGGARA TIMUR	2,85	3,14	4,28	3,77	3,54
KALIMANTAN BARAT	4,18	4,35	5,81	5,82	5,11
KALIMANTAN TENGAH	3,91	4,04	4,58	4,53	4,26
KALIMANTAN SELATAN	4,35	4,18	4,74	4,95	4,74
KALIMANTAN TIMUR	6,41	5,94	6,87	6,83	5,71
KALIMANTAN UTARA	5,11	4,49	4,97	4,58	4,33
SULAWESI UTARA	6,61	6,01	7,37	7,06	6,61
SULAWESI TENGAH	3,37	3,11	3,77	3,75	3
SULAWESI SELATAN	4,94	4,62	6,31	5,72	4,51
SULAWESI TENGGARA	3,19	3,52	4,58	3,92	3,36
GORONTALO	3,7	3,76	4,28	3,01	2,58
SULAWESI BARAT	3,01	2,98	3,32	3,13	2,34
MALUKU	6,95	6,69	7,57	6,93	6,88
MALUKU UTARA	4,63	4,81	5,15	4,71	3,98
PAPUA BARAT	6,45	6,43	6,8	5,84	5,37
PAPUA	3	3,51	4,28	3,33	2,83

Sumber data: Badan Pusat Statistik

Di tabel diatas menunjukkan tingkat pengangguran terbuka yang ada di Indonesia dari tahun 2018-2022. Dimana bisa dilihat Provinsi Banten adalah pada tahun 2018-2019 menjadi provinsi dengan Provinsi dengan Tingkat Pengangguran

tertinggi di Indonesia selama 2 tahun berturut-turut. Ditahun berikut nya Provinsi Banten menjadi Provinsi ke dua dengan tingkat pengangguran tertinggi di Indonesia setelah Dki Jakarta. Di tahun 2021 Banten berada di posisi ke tiga se Indonesia dan ke dua di Pulau Jawa sebagai Provinsi dengan pengangguran terbuka terbanyak . Tahun 2022 masih sama dengan tahun sebelumnya. Berikut tabel yang menunjukkan data Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) di Provinsi Banten:



Sumber data: Badan Pusat Statistik

**Gambar 1. 1 Tingkat Pengangguran Terbuka di Provinsi Banten
Tahun 2018-2022(Persen)**

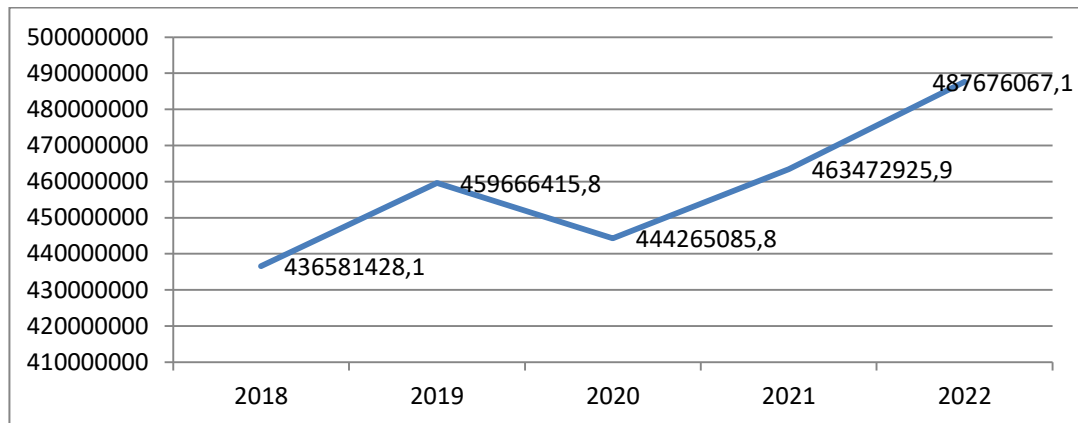
Berdasarkan gambar 1.1 diatas Tingkat Pengangguran Terbuka(TPT) tahun 2018 sebesar 8,47 persen, pada tahun 2019 Tingkat Pengangguran menurun sebesar 8,11 persen, pada tahun 2020 tingkat pengangguran terbuka naik sebesar 10,64 persen, tahun 2021 tingkat pengangguran sebesar 8,98 dan pada tahun 2022 tingkat pengangguran terbuka turun lagi menjadi 8,09 persen.

Provinsi Banten memiliki 4 Kota dan 4 Kabupaten, yang pusat pemerintahnya ada di Kota Serang. Julukan Banten adalah Provinsi seribu industri karena merupakan salah satu pusat industri yang ada di Indonesia, terutama di

darah Tangerang. Mempunyai pelabuhan laut yang strategis salah satunya pelabuhan merak. Pelabuhan merak adalah pelabuhan penyebrangan utama yang menghubungkan Pulau Jawa dengan Pulau Sumatera. Ini yang menjadikan nya sebagai pintu gerbang penting bagi transportasi dan penumpang di Indonesia.

Hal tadi yang menjadikan Provinsi Banten sebagai tempat untuk beradu nasib bagi banyak orang. Yang dimana perkembangan industri di Banten yang menawarkan peluang ekonomi bagi pendatang baru yang ingin mencari pekerjaan. Dan pelabuhan Merak yang menjadi titik strategis bagi para pedagang dan pelaku usaha untuk mencari peluang baru. Kondisi pengangguran di Provinsi Banten tidak bisa terkontrol lagi dan akhirnya melonjak tinggi.

Banyak penyebab pengangguran di Banten tetap tinggi. Hal ini di sebabkan oleh beberapa faktor-faktor yang mempengaruhi peningkatan pengangguran tersebut salah satunya faktor PDRB. Produk domestik regional bruto(PDRB) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap tingkat pengangguran terbuka. Hal ini juga berdasarkan penelitian menurut (Arizal & Marwan, 2019) menunjukkan bahwa semakin tingginya produk domestik regional bruto maka Tingkat Pengangguran Terbuka akan mengalami penurunan, dan ketika Produk Domestik Regional Bruto mengalami penurunan maka Tingkat Pengangguran Terbuka akan meningkat. Menurut Badan Pusat Statistik, produk domestik regional bruto adalah jumlah nilai tambah yang dihasilkan untuk seluruh wilayah usaha dalam suatu wilayah atau merupakan jumlah seluruh nilai barang dan jasa akhir yang dihasilkan oleh seluruh indikator ekonomi di daerah tersebut.



Sumber : Badan Pusat Statistik

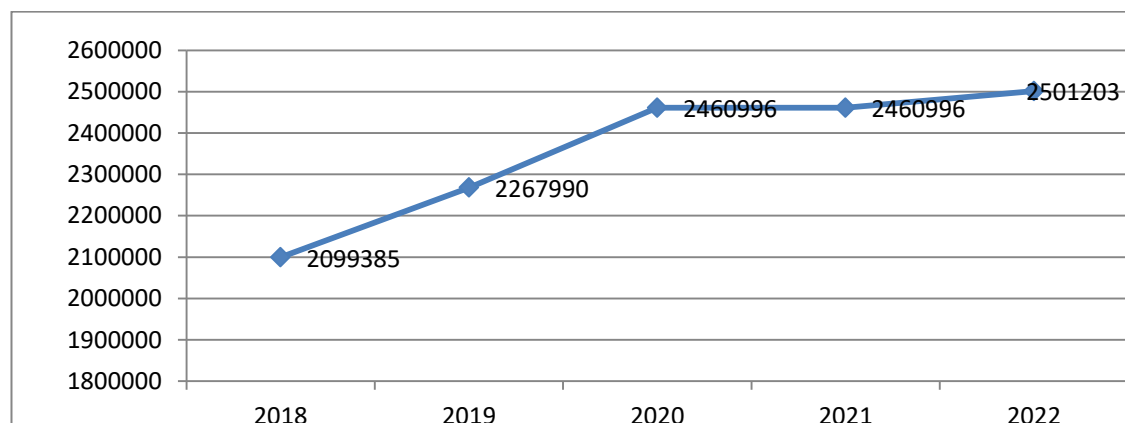
**Gambar 1. 2 Produk Domestik Regional Bruto di Provinsi Banten
Tahun 2018-2022(Juta)**

Berdasarkan gambar 1.2 dapat dilihat bahwa data PDRB di Provinsi Banten mengalami kenaikan di tahun 2019. Tapi ditahun selanjutnya di Tahun 2020 mengalami penurunan. Dua tahun berturut-turut mengalami kenaikan PDRB di Provinsi Banten yang terjadi di tahun 2021-2022. Berarti dengan meningkatnya PDRB akan menurunkan tingkat pengangguran.

Produks Domestik Regional Bruto yang meningkat biasanya dihubungkan dengan pertumbuhan ekonomi yang cepat. Berarti ketika ekonomi tumbuh atau meningkat maka sektor industri dan perdagangan juga akan meningkat yang dimana bisa menciptakan lapangan kerja baru di Provinsi Banten ini. Oleh karena itu semakin tinggi PDRB ADHK bisa menciptakan lapangan kerja yang dapat menyerap tenaga kerja yang ada sehingga mengurangi tingkat pengangguran. Jika PDRB meningkat permintaan tenaga kerja juga akan meningkat. Dikarenakan perusahaan akan membutuhkan banyak pekerja untuk memenuhi kebutuhan produksi yang meningkat. Jadi dapat meningkatkan kesempatan kerja bagi masyarakat.

Faktor lain yang meningkatkan pengangguran terbuka adalah upah minimum. Upah minimum merupakan tingkat upah minimal yang harus dibayarkan oleh pengguna tenaga kerja, kepada pekerjanya. Upah minimum ini ditetapkan oleh pemerintah berdasarkan kebutuhan hidup minimum menurut (Helvira & Rizki, 2020). Di Indonesia diterapkan nominal pengupahaan yang berbeda-beda di setiap Provinsinya tergantung pembangunan di masing-masing daerahnya. Upah adalah kunci kenapa individu ingin bekerja karena ingin mendapatkan sejumlah uang sebagai alat pemenuhan kebutuhan hidup. Hal ini sebenarnya adalah faktor yang menekan tingkat pengangguran.

Menurut hasil penelitian (Muhammad Baihawafi & Asnita Frida Sebayang, 2023) menunjukan upah minimum kabupaten/kota berpengaruh positif terhadap penyerapan tenaga kerja, dimana ketika upah semakin naik maka akan menambah jumlah pengangguran.



Sumber : Badan Pusat Statistik

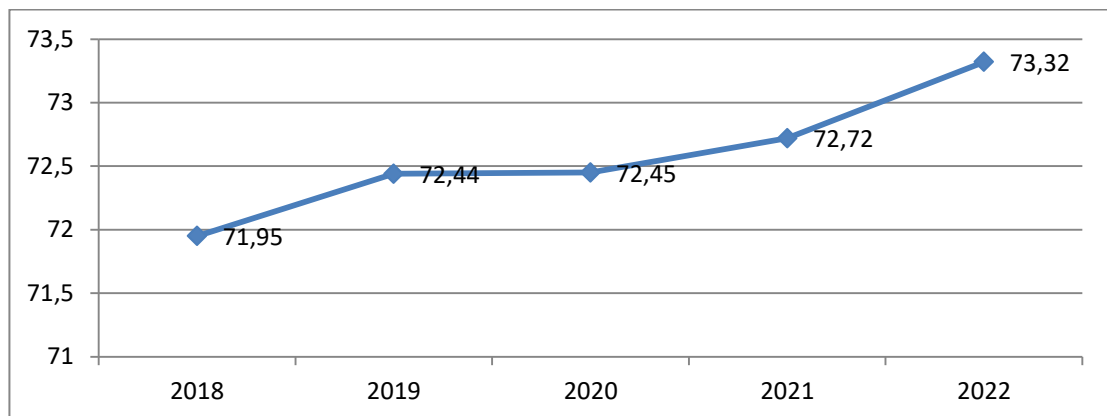
Gambar 1. 3 Upah Minimum di Provinsi Banten Tahun 2018-2022(Rupiah)

Berdasarkan gambar 1.3 diatas menunjukan peningkatan Upah Minimum di Provinsi Banten tahun 2018-2022. Dimana di tahun 2018-2020 terus ada peningkatan setiap tahunnya. Sedangkan 2021 tidak adanya peningkatan upah dan

upah tetap sama dengan tahun 2020 dikarenakan pada tahun ini kondisi ekonomi sedang sulit akibat COVID-19. Pada tahun 2022 akhirnya mengalami peningkatan upah.

Menurut penelitian yang dilakukan (Helvira & Rizki, 2020) upah minimum secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengangguran terbuka. Artinya jika tingkat upah tinggi maka jumlah pengangguran juga tinggi, hal ini terjadi karena tinggi nya tingkat upah tidak selalu berdampak positif pada permintaan tenaga kerja karena tidak semua perusahaan mampu membayar sesuai tingkat upah tertentu. Namun penelitian yang dilakukan oleh (Akmal Abdul Aziz & Julia, 2022) berpengaruh negatif signifikan terhadap tingkat pengangguran.

Faktor lain yang mempengaruhi tinggi pengangguran adalah indeks pembangunan manusia (IPM). Indeks pembangunan manusia (IPM) menggunakan tiga dimensi penting dalam meningkatkan pembangunan, yakni berupa aspek pemenuhan kebutuhan akan hidup sehat dan panjang usia, mendapatkan pengetahuan dan kemampuan memenuhi standar hidup yang layak (Soekapdjo & Oktavia, 2021). Jadi, dengan semakin bagus tingkat kesehatan, pengetahuan, dan penghidupan akan memberikan dampak pada peningkatan produktifitas dan kualitas kerja. Untuk itu, banyak negara yang mengupayakan adanya IPM agar dapat mengurangi pengangguran.



Sumber : Badan Pusat Statistik

Gambar 1. 4 Indeks Pembangunan Manusia di Provinsi Banten

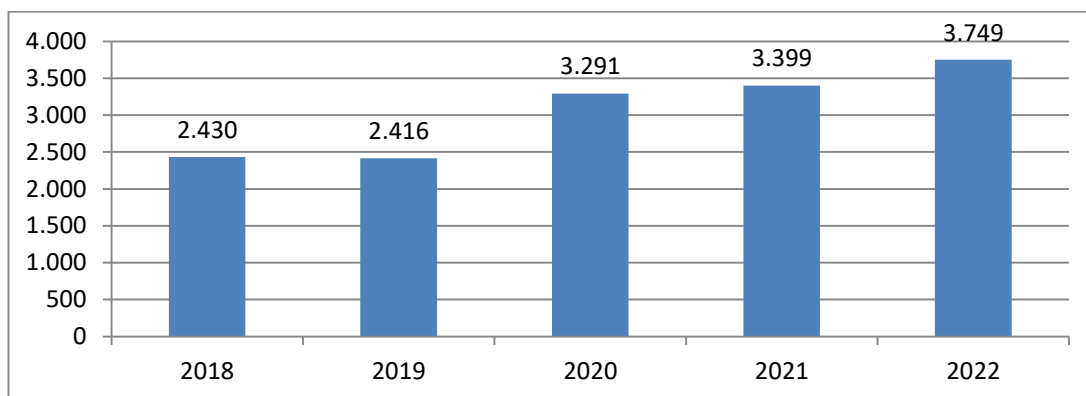
Tahun 2018-2022(Persen)

Berdasarkan gambar 1.4 diatas yang menunjukkan data indeks pembanguan manusia di Provinsi Banten Tahun 2018-2022. Ditahun 2018 IPM ini menunjukkan angka 71,95 %. Di tahun 2019 menunjukkan peningkatan IPM sebesar 72,44%. Tahun 2020 peningkatan IPM mengalami peningkatan yang sedikit yaitu sebesar 0,01 % menjadi 72,45 %. Di 2021 meningkat sebesar 72,72%. Dan di tahu 2022 mengalami peningkatan yang lumayan banyak yaitu sebesar 0,6 % menjadi 73,32%.

Menurut hasil penelitian yang dilakukan oleh (Garnella et al., 2020) yang dimana indeks pembangunan manusia diukur dengan perbandingan dari harapan hidup, pendidikan dan standar hidup berpengaruh negatif dan signifikan terhadap tingkat pengangguran terbuka. Hal ini yang berarti bahwa setiap peningkatan indeks pembangunan manusia, maka dapat menyebabkan penurunan tingkat pengangguran terbuka. Namun penelitian yang dilakukan oleh (Palindangan & Bakar, 2021) berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat pengangguran.

Pemerintah terus melakukan usahanya untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusianya. Dengan peningkatan dalam kualitas pendidikan yang lebih baik agar setiap individu memiliki keterampilan yang lebih tinggi, agar mereka lebih mudah untuk mencari pekerjaan. Peningkatan indeks pembangunan manusia di Banten berperan untuk penurunan tingkat pengangguran dengan meningkatkan kualitas pendidikan dan kesehatan masyarakatnya untuk membuat kondisi ekonomi yang lebih baik.

Selanjutnya ada faktor jumlah perusahaan industri yang mempengaruhi tingkat pengangguran terbuka di Provinsi Banten. Jumlah perusahaan industri pengolahan di Provinsi Banten terbilang banyak tetapi tidak bisa menyerap tenaga kerja yang ada dan menjadikan banyak nya pengangguran. Menurut Badan Pusat Statistik (BPS) perusahaan industri pengolahan merujuk pada entitas yang terlibat dalam proses pengolahan bahan mentah menjadi barang jadi atau setengah jadi.



Sumber : Badan Pusat Statistik

**Gambar 1. 5 Jumlah Perusahaan Industri Pengolahan di Provinsi Banten
Tahun 2018-2022 (jumlah)**

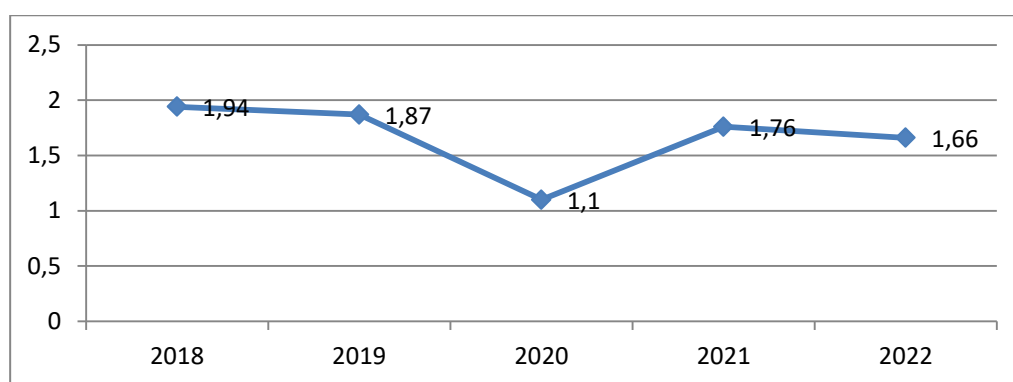
Berdasarkan gambar 1.5 diatas menunjukkan banyaknya jumlah perusahaan industri pengolahan di Provinsi Banten tahun 2018-2022. Tahun 2018 jumlah

perusahaan di Banten ada sebanyak 2.430 perusahaan. Di tahun 2019 mengalami penurunan jumlah perusahaan sebanyak 14 perusahaan menjadi 2.416 perusahaan. Ada 3.291 perusahaan di tahun 2020 meningkat cukup banyak dari tahun sebelumnya. Sebanyak 108 perusahaan bertambah di tahun 2021 menjadi 3.399 perusahaan. Dan di tahun 2022 ada 3.749 perusahaan industri pengolahan di Banten.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh (Akmal Abdul Aziz & Julia, 2022) jumlah industri menunjukkan tanda yang positif berpengaruh terhadap tingkat pengangguran. Yang dimana ketika jumlah perusahaan meningkat akan meningkatkan tingkat pengangguran. Mungkin faktor lain yang mengakibatkan pengangguran meningkat ketika jumlah perusahaan meningkat di Banten. Merupakan migran penduduk dari wilayah lain banyak yang pindah ke Banten untuk mencari pekerjaan. Meskipun di Provinsi Banten memiliki lapangan pekerjaan yang banyak tetap tidak bisa menyerap pasar tenaga kerja sehingga menambah jumlah pengangguran di Banten. Peningkatan atau penambahan perusahaan industri seharusnya bisa mengurangi pengangguran. Karena dengan adanya penambahan perusahaan bisa menyerap tenaga kerja lebih banyak. Namun masih sama dipenelitian yang dilakukan oleh (Evi Febriani & Syafitri, 2023) hasilnya berpengaruh positif dan signifikan, yang berarti jika jumlah industri meningkat akan berdampak pada kenaikan pengangguran.

Faktor lain yang mempengaruhi tingkat pengangguran terbuka di Banten ialah laju pertumbuhan penduduk. Menurut Dinas Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana (DPPKB) laju pertumbuhan penduduk merupakan

bertambahnya angka jumlah penduduk yang diakibatkan oleh meledaknya angka kelahir/ukuran yang menunjukkan tingkat perubahan jumlah penduduk disuatu wilayah selama periode tertentu, biasanya dinyatakan dalam presentase pertahun. Laju pertumbuhan penduduk yang cepat jika tidak diimbangi dengan perluasan lapangan kerja yang memadai mengakibatkan terlantarnya tenaga kerja yang tidak tertampung oleh pasar kerja, dan menjadikan meningkatnya pengangguran.



Sumber : Badan Pusat Statistik

**Gambar 1. 6 Laju Pertumbuhan Penduduk di Provinsi Banten
Tahun 2018-2022(Persen)**

Berdasarkan gambar 1.6 diatas menunjukkan laju pertumbuhan penduduk di Provinsi Banten tahun 2018-2022. Dimana di tahun 2018 laju pertumbuhan penduduk sebesar 1,94 persen. Di tahun 2019 ada penurunan menjadi 1,87 persen. Tahun 2020 terjadi penurunan yang cukup banyak menjadi 1,1 persen. Tetapi di tahun selanjutnya terjadi kenaikan laju pertumbuhan penduduk menjadi 1,76 persen. Dan di tahun 2020 ada penurunan lagi menjadi 1,66 persen.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh (Astuti et al., 2019) menunjukkan pertumbuhan penduduk berpengaruh negatif dan signifikan terhadap tingkat pengangguran terbuka. Berarti jika pertumbuhan penduduk mengalami kenaikan

maka tingkat pengangguran terbuka akan menurun. Penelitian yang dilakukan oleh (Permadi & Chrystanto, 2021) berpengaruh positif signifikan terhadap tingkat pengangguran. Berarti dengan pertumbuhan penduduk yang meningkat akan menyebabkan peningkatan pengangguran.

Laju pertumbuhan penduduk yang diikuti dengan jumlah angkatan kerja yang meningkat jika tidak di barengi dengan peningkatan lapangan kerja atau kesempatan kerja di Banten bisa menyebabkan tingkat pengangguran meningkat. Laju pertumbuhan penduduk yang meningkatkan di Banten sering diasosiasikan dengan Urbanisasi. Kota-kota di Banten seperti Tangerang dan Serang yang mengalami perkembangan ekonomi yang cukup pesat bisa menciptakan lapangan kerja yang baru. Terjadinya urbanisasi juga yang meningkatkan kesempatan kerja bagi pekerja migran untuk mencari pekerjaan di daerah perkotaan.

Jadi berdasarkan latar belakang di atas penulis menggunakan variable yang jarang digunakan yaitu jumlah perusahaan industri pengolahan dan laju pertumbuhan penduduk sehingga penulis membuat judul penelitian “ **Pengaruh PDRB, Upah Minimum, IPM, Jumlah Perusahaan dan Laju Pertumbuhan Penduduk di Provinsi Banten Tahun 2018-2022**”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka dapat diidentifikasi permasalahan yang ditemui adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana pengaruh PDRB, Upah minimum, Indeks pembangunan manusia, Jumlah perusahaan industri dan laju pertumbuhan penduduk

secara parsial terhadap tingkat pengangguran terbuka di Provinsi Banten Tahun 2018-2022?

2. Bagaimana pengaruh PDRB, Upah minimum, Indeks pembangunan manusia, Jumlah perusahaan industri dan laju pertumbuhan penduduk secara bersama-sama terhadap tingkat pengangguran terbuka di Provinsi Banten Tahun 2018-2022?

1.3 Tujuan Masalah

Sesuai identifikasi masalah yang telah dipaparkan, maka tujuan penelitian nya antara lain:

1. Untuk mengetahui pengaruh PDRB, Upah minimum, Indeks pembangunan manusia, Jumlah perusahaan industri dan laju pertumbuhan penduduk secara parsial terhadap tingkat pengangguran terbuka di Provinsi Banten Tahun 2018-2022.
2. Untuk mengetahui pengaruh PDRB, Upah minimum, Indeks pembangunan manusia, Jumlah perusahaan industri dan laju pertumbuhan penduduk secara bersama-sama terhadap tingkat pengangguran terbuka di Provinsi Banten Tahun 2018-2022.

1.4 Kegunaan Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat teoritis maupun praktis diantaranya:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan dan dapat menjadi acuan pendukung bagi peneliti yang tertarik dalam bidang

penelitian yang khususnya mengenai pengangguran.

2. Manfaat Praktis

Secara teori penelitian diharapkan dapat bermanfaat bagi pemerintah sebagai gambaran tentang pengaruh produk domestik regional bruto, upah minimum, indeks pembangunan manusia, jumlah perusahaan dan laju pertumbuhan penduduk terhadap tingkat pengangguran terbuka yang ada di Provinsi Banten, dan sebagai acuan untuk membuat kebijakan mengenai masalah pengangguran ini.

1.5 Lokasi dan Jadwal Penelitian

1.5.1 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan di Kabupaten dan Kota di Provinsi Banten. Untuk memperoleh data yang diperlukan, dalam hal ini peneliti telah melakukan penelitian pada Badan Pusat Statistik.

1.5.2 Jadwal Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2024/2025

Tabel 1. 2 Jadwal Penelitian

[illegible]